

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kepariwisata di Indonesia berkembang pesat ditandai oleh capaian indeks daya saing pariwisata Indonesia yang mengalami peningkatan. Berdasarkan laporan dua tahun sekali, (*The Travel and Tourism Competitiveness Report* yang dirilis oleh WEF (*World Economic Forum*) dalam Kompas, 2019) Pariwisata Indonesia menduduki peringkat 40 dari 140 negara di dunia pada tahun 2019 pada saat sebelumnya memperoleh peringkat 42 pada tahun 2017 dan peringkat 50 pada tahun 2015. Secara umum, indeks daya saing pariwisata Indonesia menduduki peringkat 4 dan mengalami kenaikan skor dari 4,16 di tahun 2017 menjadi 4,30 di tahun 2019. Sumbangan dari sektor pariwisata yang meningkat pada setiap tahun sangat menguntungkan bagi negara dibarengi dengan jumlah wisatawan mancanegara yang datang ke Indonesia.

Tabel 1. 1 Daftar Wisatawan Mancanegara Paling Banyak Berkunjung ke Indonesia Tahun 2019

Negara	Jumlah Wisatawan	Persentase
Malaysia	2,34 juta	19,07%
China	1,61 juta	13,14%
Singapura	1,40 juta	11,45%
Australia	1,02 juta	8,28%
Timor Leste	927,1 ribu	7,56%

Sumber: Kompas, 2019

Berdasarkan tabel 1.1, wisatawan dari negara Malaysia tercatat sebagai wisatawan paling banyak berkunjung ke Indonesia dengan jumlah 2,34 juta kunjungan (19,07%), disusul oleh negara China dengan jumlah wisatawan sebanyak 1,61 juta kunjungan (13,14%). Singapura berjumlah

1,40 juta kunjungan (11,45%), Australia berjumlah 1,02 juta kunjungan (8,28%), dan dari Timor Leste sebanyak 927,1 ribu kunjungan (7,56%). Dari data jumlah kunjungan wisatawan mancanegara paling banyak berkunjung ke Indonesia, tentunya dapat memperbanyak devisa negara. Sehingga sektor pariwisata memiliki peran penting bagi perekonomian Indonesia.

**Tabel 1. 2 Kontribusi Pariwisata Terhadap PDB dan Devisa Negara
Tahun 2017-2019**

Tahun	PDB	Devisa
2017	4,11%	15 M
2018	4,50%	15,81 M
2019	4,80%	16,9 M

Sumber: 1. BPS, 2020
2. katadata, 2019

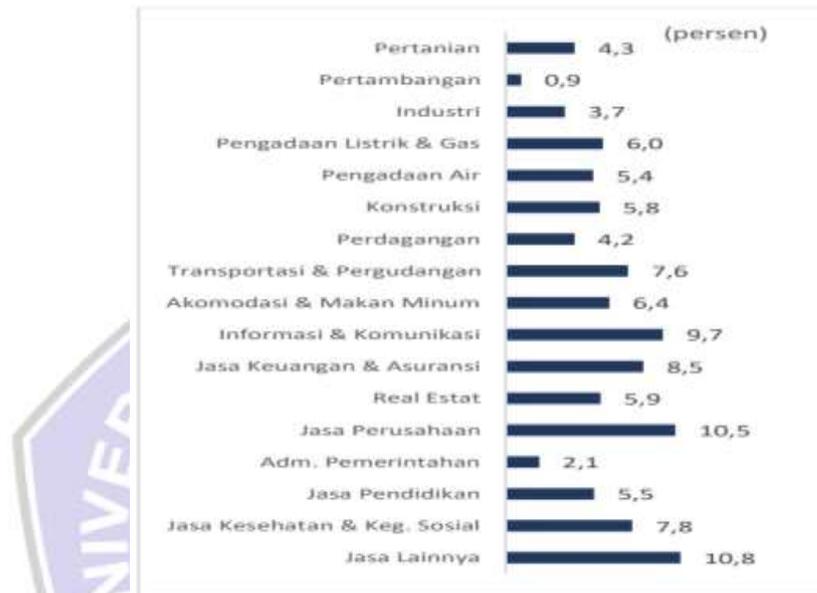
Terbukti dari tabel 1.2, sumbangan sektor pariwisata terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan devisa negara terus meningkat dari tahun 2017 hingga 2019. Pada tahun 2017 sektor pariwisata mampu menghasilkan pendapatan devisa bagi negara sebanyak 15 miliar dollar AS, menjadi 15,81 miliar dollar AS di tahun berikutnya, di tahun 2019 mencapai 16,9 miliar dollar AS. Sementara kontribusi pariwisata terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) juga terus mengalami peningkatan selama 3 tahun terakhir. Dari tahun 2017 sebesar 4,11% meningkat menjadi 4,50% dan meningkat lagi di tahun berikutnya sebesar 4,80%. Sektor pariwisata dapat memberi sumbangsih lebih dan menjadi sektor unggulan yang akan menopang perekonomian.

Peningkatan indeks daya saing pariwisata Indonesia yang tidak lepas dari berbagai kebijakan sektor pariwisata yang dibuat oleh pemerintah. Menurut Kemenparekraf (2019) penentuan 10 destinasi wisata utama dan

upaya menciptakan Bali baru di berbagai daerah adalah rencana pemerintah untuk mengembangkan 10 tujuan wisata prioritas untuk meningkatkan distribusi pariwisata di Indonesia, serta pembangunan infrastruktur sebagai penunjang kepariwisataan yang bertujuan agar konektivitas antara daerah dengan objek-objek wisata dan aksesibilitas menuju destinasi wisata menjadi lebih mudah. Sektor pariwisata Indonesia yang kompetitif mendorong bertambahnya kunjungan wisatawan. Menurut Chusmeru, Pengamat Pariwisata Unsoed dalam Antara, (2019) Indonesia perlu mengembangkan wisata premium yakni bisa dengan memberikan paket wisata kepada calon wisatawan dengan biaya yang lebih tinggi agar dapat menarik wisatawan yang berkualitas. Pengembangan konsep pariwisata berkelanjutan baik secara ekonomis, ekologis, maupun sosial budaya, program *Sustainable Tourism Observatory (STO)* yaitu program yang diadopsi dari Organisasi Pariwisata Dunia atau UNWTO yang menggandeng lima perguruan tinggi di Indonesia untuk mengembangkan destinasi pariwisata berkelanjutan perlu dikembangkan dan dipraktekkan di seluruh destinasi wisata di Indonesia sebagai pusat monitoring serta pendampingan mengenai pariwisata berkelanjutan pada setiap destinasi wisata.

Menurut (Spillane, 1994) pengelolaan dan pengembangan kepariwisataan bertujuan untuk memperhatikan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat untuk meningkatkan pendapatan nasional, pemerataan dan perluasan kesempatan kerja, memajukan pembangunan daerah, memperkenalkan dan mengoptimalkan objek dan daya tarik wisata Indonesia sehingga perkembangan pariwisata ikut terdorong dan

pertumbuhan ekonomi semakin cepat. Secara umum, pariwisata diakui sebagai aktivitas yang memiliki urutan proses pengembangan multidimensi yang memiliki efek berganda (*multiplier effect*) paling besar dalam perekonomian, sehingga mampu mendorong dan menggerakkan sektor ekonomi lainnya.



**Gambar 1. 3 Pertumbuhan PDB Sisi Produksi Triwulan IV
Tahun 2019**

Sumber: Kementerian PPN/Bappenas, 2019

Berdasarkan gambar 1.1, Pertumbuhan PDB Triwulan IV tahun 2019 pada sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan tumbuh 4,3 persen, yaitu lebih tinggi dari periode yang sama tahun sebelumnya sebesar 3,8 persen. Di sisi lain, sektor jasa tumbuh lebih cepat meskipun kontribusi terhadap PDB masih cenderung kecil. Sektor jasa lainnya, jasa perusahaan, dan informasi komunikasi merupakan sektor yang tumbuh paling cepat pada triwulan IV tahun 2019. Sektor pariwisata termasuk dalam sektor jasa lainnya yang mengalami pertumbuhan cukup signifikan yaitu sebesar 10,8 persen. Hal ini

tentunya akan berdampak positif terhadap ketenagakerjaan dan membuka kesempatan kerja semakin luas, sehingga pendapatan masyarakat juga mengalami peningkatan.

Berbagai aktifitas pendukung sektor pariwisata yang saling terkait dan saling melengkapi untuk menyediakan barang dan jasa yang berkelanjutan. Semakin bertambahnya jumlah kunjungan wisatawan sekaligus dibarengi dengan banyaknya pembelanjaan, maka perekonomian lokal, regional, nasional, dan internasional akan terpengaruhi. Didukung dengan aneka ragam atraksi wisata pada suatu daerah dengan menonjolkan kekhasan budaya pada masing-masing daerah mampu memberikan kesan yang unik sehingga mampu menarik wisatawan untuk berkunjung. Para wisatawan yang sedang melangsungkan kegiatan berwisata secara langsung akan mengakibatkan permintaan pasar barang sekaligus jasa yang kemudian membentuk perputaran ekonomi. Hal tersebut juga akan berpengaruh terhadap kepentingan dan kebutuhan wisatawan sehingga dapat merangsang tumbuh dan berkembangnya usaha kecil lainnya untuk menghasilkan barang dan jasa yang berhubungan dengan pariwisata (Spillane dalam Singgih Tiwut Atmojo dan Nova Wijaya, 2019).

Usaha-usaha kecil yang dilakukan masyarakat sekitar tempat wisata tersebut adalah UMKM. Usaha ini telah banyak ditemui di berbagai daerah tempat wisata di seluruh Indonesia. Pengembangan potensi ekonomi berbasis usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) merupakan penopang PAD dan tidak bisa dianggap kecil. Banyaknya usaha kecil, menengah dan mikro di setiap daerah akan mampu mendongkrak perekonomian daerah. Begitu pula

jika UMKM berkembang, juga akan mampu menyerap tenaga kerja yang lebih luas lagi. UMKM dalam bentuk pedagang makanan, produsen souvenir, produsen kerajinan tangan, pedagang produksi dan souvenir, dll juga mencakup sejumlah besar UMKM. Usaha kecil, menengah dan mikro ini bergantung pada potensi wisata dan jumlah wisatawan yang berkunjung ke suatu daerah. Dukungan Dinas Pariwisata Alam, Wisata Situs Purbakala dan Wisata Belanja sangat penting bagi perkembangan usaha kecil, menengah dan mikro ini, karena dengan dukungan pariwisata akan menarik wisatawan yang mau membeli oleh-oleh (Rahayu, 2018).

Dalam suatu destinasi wisata pastinya banyak ditemui aktivitas ekonomi yang berjalan seiringan dengan berkembangnya tempat wisata dan diikuti dengan jumlah kunjungan wisatawan yang terus meningkat pada setiap waktu sehingga berdampak positif terhadap pendapatan daerah khususnya pendapatan masyarakat yang mendirikan usaha disekitar tempat wisata tersebut. Berdasarkan data di BPS Kabupaten Magetan, jumlah kunjungan wisatawan di Telaga Sarangan Kabupaten Magetan dari tahun 2017-2019 mengalami fluktuasi, tercatat sebanyak 921.031 kunjungan wisatawan di tahun 2017, kemudian mengalami penurunan kunjungan wisatawan di tahun 2018 menjadi 850.324 orang, sedangkan di tahun 2019 mengalami peningkatan sebanyak 917.308 orang. Dalam 3 tahun terakhir kunjungan wisatawan di Telaga Sarangan mengalami fluktuasi, namun hal tersebut tidak merubah keadaan bahwa Telaga Sarangan sudah menjadi wisata favorit Kabupaten Magetan yang selalu menunjukkan peningkatan dan perubahan setiap tahunnya.

Sebagai wisata andalan dan selalu menunjukkan perbaikan disetiap waktu, hal ini akan memberikan kesempatan bagi masyarakat sekitar untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang menyediakan berbagai jenis kebutuhan wisata selama perjalanan wisatawan. Peluang inilah yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar untuk menyediakan berbagai barang dan jasa kepada wisatawan yang berkunjung ke Telaga Sarangan. Selain disediakan beberapa fasilitas umum seperti, lahan parkir, toilet, mushola, warung makan, dan tempat penginapan, fasilitas lain yang dapat dinikmati pengunjung di Telaga Sarangan yaitu usaha-usaha lain yang dilakukan oleh warga sekitar yaitu UMKM berupa pedagang makanan, produsen souvenir, produsen kerajinan tangan, pedagang produksi dan pedagang oleh-oleh, bahkan ada juga yang menjual hasil panen seperti sayur mayur dan buah-buahan. Tidak sedikit juga warga sekitar yang membuka jasa penyewaan *speedboat*, perahu bebek, dan penyewaan kuda yang dapat dimanfaatkan para wisatawan untuk mengelilingi Telaga Sarangan sebagai media agar dapat menikmati keindahan pemandangan dan merasakan hawa yang sejuk disekitar Telaga.

Selain itu, atraksi wisata yang terkenal di Telaga sarangan yaitu Larung Sesaji yang dilaksanakan sebagai agenda tahunan sudah menjadi daya tarik yang sangat menarik bagi wisatawan. Larung Sesaji merupakan sebuah prosesi upacara kebudayaan yaitu dengan melarungkan tumpeng setinggi 2,5 meter yang disebut dengan Tumpeng Gono Bahu ke tengah Telaga Sarangan. Perayaan ini diperingati oleh masyarakat setiap bulan Jawa Ruwah, tepatnya setiap satu tahun sekali, dan sekaligus merupakan puncak acara adat bersih desa bagi masyarakat yang tinggal disekitar Telaga Sarangan yang bertepatan

dengan menjelangnya bulan suci Ramadhan (Kusbiantoro dalam Antara, 2019). Dengan adanya beberapa fasilitas dan atraksi wisata yang dapat dinikmati oleh wisatawan di Telaga Sarangan, diharapkan dapat meningkatkan pendapatan pelaku usaha disekitar Telaga Sarangan sehingga perekonomian masyarakat mengalami kemajuan.

Menurut Peraturan Pemerintah No. 58 Tahun 2001, Pelaku usaha adalah setiap orang perseorangan atau badan usaha baik yang berbadan hukum maupun tidak berbadan hukum yang didirikan dan berkedudukan di negara Indonesia, baik sendiri ataupun kelompok melalui perjanjian melakukan kegiatan usaha dalam berbagai bidang ekonomi. Pelaku usaha di sekitar wilayah tempat wisata juga ikut membantu menambah daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke tempat wisata melalui berbagai penawaran barang dan jasa yang telah disediakan. Peningkatan permintaan barang dan jasa yang dibutuhkan wisatawan berdampak pada peningkatan pendapatan pelaku usaha disekitar daerah wisata Telaga Sarangan. Pendapatan merupakan hasil dari pencaharian usaha (Fitriani, 2020). Melalui pendapatan seseorang dapat menunjukkan tinggi rendahnya taraf hidup manusia tersebut. Dari teori Hiariey (2013) mengatakan bahwa jika bertambahnya jumlah kunjungan wisatawan, maka pendapatan dan kesejahteraan pelaku usaha masyarakat sekitar juga mengalami peningkatan. Sedangkan menurut Fitriani (2020) mengatakan bahwa jika kunjungan wisatawan dilaksanakan pada saat hari libur akan menambah penghasilan para pelaku usaha daripada saat hari-hari biasa. Selain itu berbagai atraksi wisata yang menyelenggarakan *event-event* di area wisata juga mampu menambah daya tarik wisatawan untuk

berkunjung, sehingga menambah penghasilan masyarakat sekitar tempat wisata.

Pariwisata Telaga Sarangan memiliki tingkat keramaian lebih tinggi pada saat hari libur dan pada saat diselenggarakannya *event-event* budaya sedangkan pada saat hari biasa wisatawan yang berkunjung lebih sedikit. Rata-rata kunjungan wisatawan per bulan selama liburan mencapai 10.000 orang, bahkan pada saat ada *event-event* tertentu mencapai 20.000 orang. Kunjungan wisatawan mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan akhir pekan biasa yaitu sekitar 2.000 hingga 3.000 orang saja, sedangkan pada saat momentum *event* budaya larung sesaji tahun 2017 mencapai 7.500 orang dalam sehari (Mearindo, 2017). Kemudian dari data jumlah kunjungan wisatawan tersebut menunjukkan bahwa antusias para pengunjung pada saat momentum perayaan Larung Sesaji di Telaga Sarangan lebih besar sehingga banyak yang datang untuk menyaksikan secara langsung dan memberikan dampak yang besar terhadap para pelaku usaha di sekitar obyek wisata. Kesejahteraan pelaku usaha sekitar obyek wisata yang merupakan pengusaha-pengusaha mandiri yang ikut berpartisipasi dalam memperoleh keuntungan atau menghasilkan pendapatan dari perayaan Larung Sesaji Telaga Sarangan. Namun, belum diketahui sejauh mana pengaruh kunjungan wisatawan Larung Sesaji Telaga Sarangan memberikan pendapatan bagi para pelaku usaha yang tentunya memiliki persaingan antara satu pengusaha dengan yang lainnya. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Jumlah UMKM, dan Atraksi Wisata Terhadap Pendapatan

Pelaku Usaha di Sekitar Obyek Wisata (Studi Pada Perayaan Larung Sesaji di Telaga Sarangan Kabupaten Magetan)”.
Telaga Sarangan Kabupaten Magetan)”.
Telaga Sarangan Kabupaten Magetan)”.

B. Perumusan Masalah

Terselenggarakannya agenda tahunan wisata budaya Larung Sesaji di Telaga Sarangan mampu menarik lebih banyak wisatawan untuk berkunjung, sehingga dinilai sangat memberikan keuntungan bagi para pelaku usaha di sekitar obyek wisata. Dalam kegiatan wisata budaya Larung Sesaji, belum diketahui sejauh mana pengaruh kunjungan wisatawan memberikan pendapatan bagi para pelaku usaha yang tentunya memiliki persaingan antara satu pengusaha dengan yang lainnya. Sehingga akan dipecahkan dalam rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh jumlah kunjungan wisatawan terhadap pendapatan pelaku usaha ?
2. Bagaimana pengaruh jumlah UMKM terhadap pendapatan pelaku usaha ?
3. Bagaimana pengaruh atraksi wisata terhadap pendapatan pelaku usaha ?
4. Bagaimana pengaruh jumlah kunjungan wisatawan, jumlah UMKM, dan atraksi wisata terhadap pendapatan pelaku usaha ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian :

1. Mengetahui pengaruh jumlah kunjungan wisatawan terhadap pendapatan pelaku usaha.
2. Mengetahui pengaruh jumlah UMKM terhadap pendapatan pelaku usaha.
3. Mengetahui pengaruh atraksi wisata terhadap pendapatan pelaku usaha.

4. Mengetahui pengaruh jumlah kunjungan wisatawan, jumlah UMKM, dan atraksi wisata terhadap pendapatan pelaku usaha.

Manfaat Penelitian :

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat menjadikan kontribusi keilmuan serta memperluas pengetahuan khususnya terhadap pengaruh jumlah kunjungan wisatawan, jumlah UMKM, dan atraksi wisata terhadap pendapatan pelaku usaha. Selain itu, dapat dijadikan sebagai rujukan bagi peneliti yang tertarik di bidang yang sama dengan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti

Penelitian ini berguna untuk menambah khazanah keilmuan dan mengoptimalkan peran mahasiswa di bidang ekonomi mikro sebagai sarana untuk memahami lebih jauh variabel yang mempengaruhi pendapatan pelaku usaha.

- b. Bagi praktisi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu dan dijadikan informasi serta masukan bagi pengelola pariwisata Telaga Sarangan untuk menyusun strategi dan kebijakan yang tepat untuk pembangunan pariwisata dimasa yang akan datang.

- c. Bagi masyarakat

Dapat memberikan pengetahuan dan wawasan yang baru terkait dengan pentingnya pengembangan pariwisata khususnya pada

perayaan larung sesaji Telaga Sarangan Magetan demi meningkatkan pendapatan pelaku usaha.

